

# Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn tema 4 sehat itu penting dengan strategi synergetic teaching peserta didik kelas V sekolah dasar

Sri Mulyani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Guru Kelas V SDN Jukung

\*sm.jukung@gmail.com

**Abstract.** *The purposes of this research are describing and analyzing the improvement of the Citizen Education learning output on the 4th Theme about the Importance of the Healthy with the Synergetic Teaching Method of the V Grade Students of Jukung Elementary School on the First Semester of the 2022/2023 Academic Year. This research is a Classroom Action Research (CAR). The place is on the V Grade of Jukung Elementary School. The moment is on end period of the First Semester of the 2022/2023 Academic Year. The subjects are 23 students; consist of 17 boys and 6 girls. Techniques of collecting data are nontest and test. Tools of collecting data are sheet of observations, activities documentation and written test. Technique of analyzing data is descriptive comparative, according to data type. The action succeed indicator is learning output included to the good. The procedure of this research is cycle model. The result of this research is the Citizen Education learning output improved from bad into good. On the Early Condition, the average is 66,521 and the completeness is 34,782%. Meanwhile on the II Cycle, the average is 80 and the completeness is 82,608%.*

**Kata kunci:** learning outcomes, synergetic teaching, elementary school

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar (SD) memiliki arti penting bagi peserta didik dalam pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara ringkas, PPKn diarahkan untuk menanamkan rasa nasionalisme, nilai-nilai dan moral bangsa bagi peserta didik sejak dini. Namun, hal tersebut mustahil tercapai apabila tidak memahami konsep-konsep tentang nasionalisme, nilai-nilai dan moral itu sendiri. Oleh karena itu, peran guru membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada peserta didik sangat diperlukan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 [1]. Mencermati hakikat PPKn, ia seharusnya menjadi salah satu pelajaran yang penting, bukannya mata pelajaran sampingan. Namun, PPKn cenderung kurang diminati dan tidak menarik bagi peserta didik. Masalah lainnya adalah materi yang banyak dan kelemahan dalam penguasaan konsep materi. Hal ini menegaskan bahwa guru menjadi faktor untuk memunculkan minat dan daya tarik dalam pembelajaran dan menyampaikan materi dengan konsep yang efektif dan efisien.

Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah : (1) . Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara; (2) Dapat mengambil keputusan-

keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara; (3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas; (4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945 [2].

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi [3]. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah [4]. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran Tema 4, Sehat itu Penting, khususnya indikator yang berkaitan dengan PPKn, pada peserta didik Kelas V SDN Jukung di Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 tidak menarik karena cenderung teoritis dengan diskusi kelas yang kurang aktif. Padahal materi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab berkaitan erat dengan pengalaman sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Pada akhirnya, hasil belajar yang dicapai juga rendah. Hasil analisis nilai ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 66,521 dan ketuntasan sebesar 34,782%. Nilai rata-rata lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan pun juga lebih rendah daripada ketuntasan klasikal. Hasil belajar yang jelek berkaitan erat dengan permasalahan yang terjadi pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar [5]. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan aspek psikologis dari peserta didik. Faktor eksternal mencakup faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran

Hasil identifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran berlangsung secara klasikal tanpa inovasi yang kreatif, interaksi pembelajaran kurang aktif dengan diskusi kelas yang tidak merata dan penguasaan konsep materi yang lemah. Oleh karena itu, Guru Kelas perlu melakukan tindakan dalam pembelajaran yang relevan dengan materi dan tujuan belajar, karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah.

Strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran [6]. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar [7].

Synergetic Teaching merupakan pembelajaran unik dan kreatif karena membagi peserta didik menjadi kelompok dalam (belajar di dalam kelas) dan kelompok luar (belajar di luar kelas) dengan materi maupun tugas yang berbeda. Menurut Zaini [8], peserta didik berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan dalam Synergetic Teaching. Sedangkan menurut Silberman [9], dalam Synergetic Teaching, peserta didik mencocokkan hasil belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang berbeda antar kelompok. Strategi Synergetic Teaching menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda melalui saling membandingkan catatan masing-masing [10]. Menurut Anisa, Joko, dan Sulifah [11], menyatakan bahwa strategi pembelajaran Synergetic Teaching merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam active learning. Synergetic teaching strategi yang menggabungkan dua cara belajar

yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dan membandingkan catatan mereka.

Dalam Synergetic Teaching, peserta didik dibagi menjadi kelompok dalam dan kelompok luar. Hal tersebut menjadi keunikan dan keunggulan, sehingga diterapkan dalam sejumlah penelitian terdahulu dan membuktikan keberhasilan. Penelitian A'yun [12] menyatakan ada pengaruh strategi Synergetic Teaching pada peningkatan hasil belajar Matematika. Penelitian Rumitun [13] menyatakan hasil belajar PPKn meningkat. Penelitian Sukari (2020) menyatakan hasil belajar Matematika meningkat. Penelitian Antara [14] menyatakan Kemampuan Berbicara, khususnya Bercerita, meningkat. Penelitian Boti [15] menyatakan ada pengaruh strategi pembelajaran Synergetic Teaching yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah. Keberhasilan penelitian tersebut tidak terlepas dari kelebihan dari Metode Synergetic Teaching itu sendiri. Menurut Rijal [16], kelebihannya antara lain 1) peserta didik lebih mudah memahami materi, 2) peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda, 3) peserta didik lebih aktif dalam belajar, 4) pengajaran berjalan lebih menarik dan 5) merangsang stimulus motorik peserta didik.

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka Guru Kelas sebagai peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran Tema 4, Sehat itu Penting, khususnya indikator yang berkaitan dengan PPKn, dengan Metode Synergetic Teaching. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik yang berpasangan dipisahkan menjadi kelompok dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam melakukan diskusi kelas bersama dengan Guru Kelas. Sedangkan kelompok luar melakukan diskusi kelompok sesuai dengan lembar kerja studi kasus. Kemudian, peserta didik kembali berpasangan dan berdiskusi serta mengikuti pembahasan. Sesuai perbandingan dan kecocokkan hasil belajar masing-masing pasangan, peserta didik diharapkan menguasai konsep materi dengan kuat dan mencapai hasil belajar yang bagus.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian ini adalah Metode Synergetic Teaching dalam pembelajaran Tema 4 Sehat itu Penting, khususnya yang berkaitan dengan indikator PPKn. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan Guru Kelas V SDN Jukung, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang yang melakukan tindakan terhadap subyek penelitian. Tempat penelitian ini adalah Kelas V SDN Jukung, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian terletak di jalur utama yang strategis, yaitu Jalan Rembang – Blora, Km. 18. Waktu penelitian ini adalah periode akhir Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Tindakan dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator khususnya yang berkaitan PPKn, yaitu pertemuan ketiga (pada hari Rabu), keempat (pada hari Kamis) dan keenam (pada hari Sabtu).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN Jukung, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian sebanyak 23 anak, terdiri dari 17 putra dan 6 putri. Sebagian besar subyek penelitian termasuk kategori cukup cerdas, yaitu 11 anak (47,826%).

Data penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran terhadap subyek penelitian. Data aktivitas belajar berupa diskusi dengan pasangan dan tanya-jawab dalam pembahasan. Data penelitian merupakan data kualitatif yang dideskripsikan menurut kategori tertentu. Data hasil belajar berupa hasil lembar kerja dan nilai ulangan harian. Hasil lembar kerja adalah hasil belajar kelompok luar. Nilai ulangan harian adalah hasil belajar peserta didik. Data penelitian berupa data kuantitatif yang dikomparasikan dengan indikator keberhasilan tindakan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes dengan pengamatan dan dokumentasi. Teknik tes dengan evaluasi hasil belajar. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah lembar pengamatan, dokumentasi foto kegiatan dan soal ulangan harian. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif sesuai dengan jenis data. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dianalisis secara komparatif.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar termasuk bagus. Dengan demikian, indikator keberhasilan tindakan adalah 1) nilai rata-rata > Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan 2) ketuntasan > ketuntasan minimal sebesar 75%. Prosedur penelitian

ini adalah Model Siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, yaitu tindakan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran pada pertemuan ketiga.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *3.1. Kondisi Awal*

Pembelajaran Tema 4, Sehat itu Penting, khususnya indikator yang berkaitan dengan PPKn, berlangsung secara klasikal tanpa inovasi yang kreatif. Pembelajaran dengan metode diskusi kelas sesuai dengan materi yang terdapat pada buku teks. Interaksi pembelajaran antara Guru Kelas dengan peserta didik kurang aktif dan tidak merata. Hanya sebagian kecil peserta didik yang melakukan tanya-jawab. Sebagian besar lainnya kurang aktif. Hal tersebut turut menyebabkan penguasaan konsep materi yang lemah. Sesuai dengan hasil analisis nilai ulangan harian diketahui nilai rata-rata sebesar 66,521 dan ketuntasan sebesar 34,782%. Hasil belajar termasuk jelek.

#### *3.2. Siklus I*

Pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching dilakukan dengan membagi pasangan peserta didik menjadi kelompok dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam melakukan diskusi kelas dengan Guru Kelas dan kelompok luar melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja studi kasus. Pada pertemuan pertama, peserta didik yang duduk di kursi sebelah kanan menjadi kelompok dalam dan peserta didik yang duduk di kursi sebelah kiri menjadi kelompok luar. Pada pertemuan berikutnya, pembagian kelompok bergantian, yang mana kelompok dalam menjadi kelompok luar dan sebaliknya. Masing-masing kelompok terdiri dari 11-12 anggota.

Aktivitas belajar dengan Metode Synergetic Teaching dengan rata-rata sebesar 65,706 yang termasuk kategori cukup aktif (C). Sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 75,217 dan ketuntasan sebesar 60,869%. Sesuai dengan Grafik 4.1., maka hasil belajar termasuk sedang, dimana nilai rata-rata > KKM dan ketuntasan < 75%.

Hasil belajar mengalami peningkatan, namun belum optimal. Peningkatan hasil belajar yang optimal hanya pada nilai rata-rata, yaitu 75,217 yang lebih besar daripada KKM sebesar 75. Sedangkan peningkatan ketuntasan belum optimal karena tidak memenuhi 75%. Oleh karena itu, pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan pembaruan tindakan.

Pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching pada Siklus II adalah memperbaiki komposisi kelompok dan jumlah anggota pada kelompok dalam dan kelompok luar. Selain itu, kedua jenis kelompok menggunakan diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja studi kasus. Pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching terdiri dari kelompok dalam dan kelompok luar dengan jumlah anggota yang relatif banyak, yaitu 11-12 anggota. Kelompok dengan jumlah anggota yang banyak adalah kurang ideal. Untuk itu, masing-masing kelompok dengan jumlah anggota yang dikurangi, sehingga lebih sedikit. Sesuai dengan ketentuan kelompok dalam dan kelompok luar, masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 kelompok. Dengan demikian, masing-masing ada 2 kelompok dalam dan 2 kelompok luar.

Pada kelompok dalam, metode diskusi kelas kurang menarik. Hal tersebut berbeda dengan kelompok luar dengan metode diskusi kelompok dengan lembar kerja berupa studi kasus. Untuk itu, kelompok dalam juga menggunakan diskusi kelompok dengan bimbingan dari Guru Kelas

#### *3.3. Siklus II*

Pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching dilakukan dengan membagi pasangan peserta didik menjadi 2 kelompok dalam dan 2 kelompok luar, sehingga ada 4 kelompok. Mula-mula, peserta didik yang duduk di kursi sebelah kanan menjadi kelompok dalam dan peserta didik yang duduk di kursi sebelah kiri menjadi kelompok luar. Peserta didik yang saling berdekatan membentuk kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Pada pertemuan berikutnya, pembagian kelompok bergantian, yang mana kelompok dalam menjadi kelompok luar dan sebaliknya. Sedangkan materi diskusi kelas untuk kelompok dalam dan lembar kerja studi kasus untuk

kelompok luar dengan indikator yang sama. Materi dan lembar kerja ditunjang dengan gambar ilustrasi, sehingga konkrit dan menarik.

Aktivitas belajar dengan Metode Synergetic Teaching dengan rata-rata sebesar 73,206 yang termasuk kategori aktif (B). Sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80 dan ketuntasan sebesar 82,608%. Sesuai dengan Grafik 4.2., maka hasil belajar termasuk bagus, dimana nilai rata-rata > KKM dan ketuntasan > 75%.

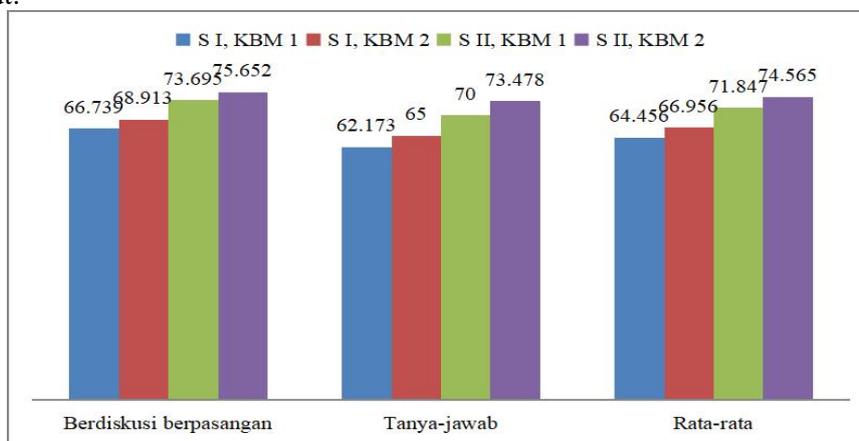
Hasil belajar mengalami peningkatan optimal. Peningkatan hasil belajar yang optimal pada nilai rata-rata maupun ketuntasan. Nilai rata-rata sebesar 80 adalah lebih besar daripada KKM sebesar 75. Ketuntasan sebesar 82,608% adalah lebih besar daripada ketuntasan klasikal sebesar 75%. Dengan demikian, pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching meningkatkan hasil belajar secara optimal dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

### 3.4. Pembahasan

Secara mendasar, pembelajaran dengan Metode *Synergetic Teaching* dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Peserta didik dibagi menjadi kelompok dalam yang belajar di dalam kelas dan kelompok luar yang belajar di luar kelas. Materi yang dipelajari berupa konsep atau tugas yang berbeda, kemudian masing-masing kelompok berpasangan membandingkan dan mencocokkan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini, peserta didik yang duduk berpasangan, sehingga dipisahkan. Mula-mula, kelompok dalam adalah peserta didik yang duduk di kursi sebelah kanan dan kelompok luar adalah peserta didik yang duduk di kursi sebelah kiri. Kemudian bergantian pada pertemuan berikutnya, yaitu kelompok dalam menjadi kelompok luar dan sebaliknya.

Pada Siklus I, ada 2 kelompok, yaitu kelompok dalam dan kelompok luar yang terdiri dari 11-12 anggota. Komposisi kelompok dengan jumlah anggota yang relatif banyak dan tidak ideal. Pada Siklus II, ada 4 kelompok, masing-masing 2 kelompok dalam dan 2 kelompok luar. Masing-masing kelompok dengan jumlah anggota yang relatif ideal, yaitu 5-6 anggota.

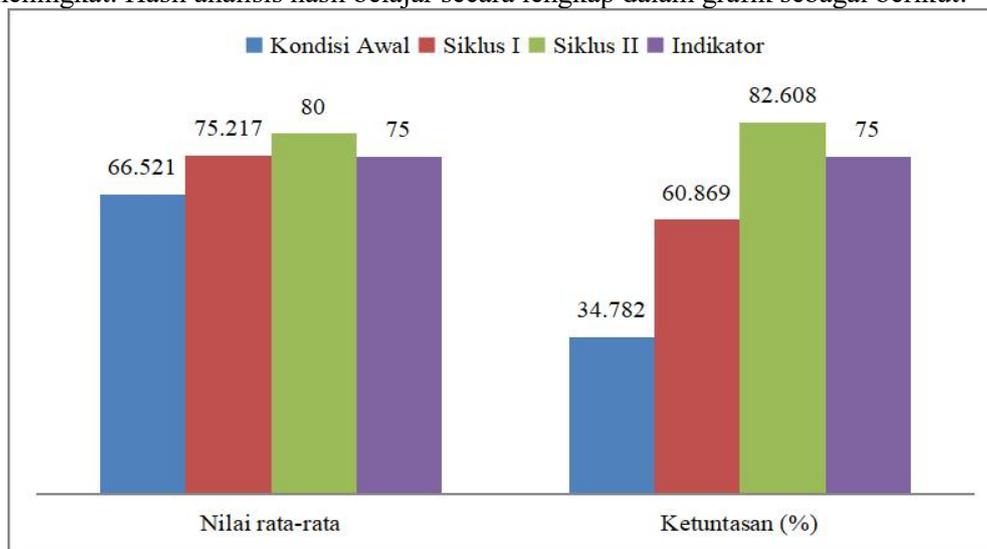
Pada Siklus I, kelompok dalam melakukan diskusi kelas sesuai materi dengan bimbingan Guru Kelas. Diskusi kelas semacam ini kurang menarik walaupun dengan jumlah peserta didik yang lebih sedikit. Hal tersebut berbeda dengan diskusi kelompok dengan lembar kerja pada kelompok luar. Oleh karena itu pada Siklus II, kelompok dalam melakukan diskusi kelas dengan lembar kerja. Lebih-lebih, lembar kerja ditunjang dengan gambar ilustrasi, sehingga konkrit dan menarik. Hal tersebut serupa dengan kelompok luar yang melakukan diskusi kelompok sesuai lembar kerja. Dengan jumlah anggota yang lebih sedikit dan lembar kerja yang berbeda-beda, peserta didik tertarik, fokus dan aktif. Aktivitas belajar peserta didik semakin meningkat. Hasil analisis hasil pengamatan secara lengkap dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis aktivitas belajar.

Sesuai dengan Grafik 4.3. di atas, maka aktivitas belajar semakin meningkat. Pada Siklus I, aktivitas belajar termasuk kategori cukup aktif (C). Sedangkan pada Siklus II, aktivitas belajar termasuk kategori aktif (B).

Keunikan dalam pembelajaran dengan Metode Synergetic Teaching adalah peserta didik dibagi menjadi kelompok dalam dan kelompok luar dengan materi maupun tugas yang berbeda. Hal tersebut menjadi keunggulan dari Metode Synergetic Teaching. Dalam penelitian ini, peserta didik yang duduk berpasangan dipisahkan menjadi kelompok dalam dan kelompok luar, kemudian bergabung lagi. Sesuai dengan kelompoknya, pasangan peserta didik diharapkan saling membandingkan dan mencocokkan hasil belajar. Hal tersebut yang memperkuat penguasaan konsep materi, sehingga hasil belajar meningkat. Hasil analisis hasil belajar secara lengkap dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis hasil belajar.

Sesuai dengan Gambar 2. di atas, maka hasil belajar semakin meningkat. Pada Kondisi Awal, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 66,521 dan ketuntasan sebesar 34,782%, sehingga termasuk jelek. Pada Siklus I, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 75,217 dan ketuntasan sebesar 60,869%, sehingga termasuk sedang. Hasil belajar meningkat, namun belum optimal. Sedangkan pada Siklus II, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80 dan ketuntasan sebesar 82,608%, sehingga termasuk bagus. Hasil belajar meningkat optimal. Hasil belajar termasuk bagus, sehingga memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Metode *Synergetic Teaching* meningkatkan hasil belajar secara optimal, sehingga tujuan penelitian tercapai dan hipotesis penelitian terbukti benar.

Menurut Muhibbin [5], hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Pembelajaran dengan Metode *Synergetic Teaching* memenuhi ketiga faktor tersebut. Dalam aspek fisiologis dan aspek psikologis, peserta didik belajar di luar ruangan yang nyaman sebagai kelompok luar. Pembagian kelompok ini dilakukan secara bergantian. Dalam lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, peserta didik belajar dalam kelompok dan berpasangan maupun dengan Guru Kelas. Dalam pendekatan belajar, peserta didik belajar sesuai materi dan lembar kerja yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik membandingkan dan mencocokkan hasil belajar secara berpasangan.

Menurut Rijal [16], kelebihan *Synergetic Teaching* antara lain lebih mudah memahami materi, mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda, lebih aktif dalam belajar, pengajaran lebih menarik dan merangsang stimulus motorik peserta didik. Kelebihan-kelebihan tersebut terpenuhi dalam penelitian ini. Peserta didik yang menjadi kelompok dalam dan kelompok luar secara bergantian dengan materi dan tugas yang berbeda-beda, sehingga mudah memahami materi dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Dalam diskusi berpasangan, peserta didik juga aktif. Pembelajaran lebih menarik daripada pembelajaran pada Kondisi Awal yang berlangsung klasikal.

Kelebihan *Synergetic Teaching* dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian A'yun [12] adalah nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,2% yang lebih kecil daripada nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,66% dan  $t_{\text{tabel}} = 1,685$  yang lebih kecil daripada  $t_{\text{hitung}} = 12,614$ , sehingga ada pengaruh strategi *Synergetic Teaching* pada peningkatan hasil belajar Matematika. Begitu juga hasil penelitian Rumitun [13] adalah penugasan dalam 4 kelompok dengan tugas yang berbeda meningkatkan hasil belajar PPKn materi Politik Luar Negeri Indonesia.

Hasil penelitian Sukari [17] adalah hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Campuran meningkat. Begitu juga hasil penelitian Antara [14] adalah kemampuan Berbicara, khususnya Bercerita, meningkat. Terakhir, hasil penelitian Boti [15] adalah  $t_{\text{tabel}} = 2,048$  yang lebih kecil daripada  $t_{\text{hitung}} = 3,493$ , sehingga ada pengaruh strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

Hasil penelitian ini adalah hasil belajar PPKn, Tema 4 Sehat itu Penting, meningkat dari jelek menjadi bagus. Pada Kondisi Awal, nilai rata-rata sebesar 66,521 dan ketuntasan sebesar 34,782%. Sedangkan pada Siklus II, nilai rata-rata sebesar 80 dan ketuntasan sebesar 82,608%. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu dan semakin mempertegas keunggulan *Synergetic Teaching*. Penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *synergetic teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn [18]. Penentuan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan sangat penting, karena strategi pembelajaran akan ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan tepat, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui atau mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena penggunaan suatu strategi pembelajaran akan dikatakan berhasil atau efektif apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui strategi *synergetic teaching* [19]. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan Strategi pembelajaran aktif tipe Synergetic Teaching dalam pelajaran PKN.

#### 4. Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian penelitian serta pembahasan, yaitu hasil belajar PPKn, Tema 4 Sehat itu Penting, meningkat dari jelek menjadi bagus. Hasil belajar pada Kondisi Awal termasuk jelek dengan nilai rata-rata sebesar 66,521 dan ketuntasan sebesar 34,782%. Hasil belajar pada Siklus I termasuk sedang dengan nilai rata-rata sebesar 75,217 dan ketuntasan sebesar 60,869%. Hasil belajar mengalami peningkatan, namun belum optimal. Sedangkan pada Siklus II, hasil belajar termasuk bagus dengan nilai rata-rata sebesar 80 dan ketuntasan sebesar 82,608%. Hasil belajar mengalami peningkatan optimal sesuai dengan pembaruan tindakan.

#### 5. Referensi

- [1] Madiung, B. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- [2] Mubarokah, A. 2012. *Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- [3] Budiutomo, T. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy Of Education Journal*, **4(1)**, 32–38.
- [4] Dewi, Riska., D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. **4(3)**, 107–123.
- [5] Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

- [6] Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- [7] Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- [8] Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [9] Silberman, M.L. ed., 2007. *The handbook of experiential learning*. John Wiley & Sons.
- [10] Hidayat, I.2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogiakarta: Diva Press
- [11] Anisa, Dkk. 2013. Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smp Negeri 10 Jember. **2(4)**, Hal 100-110 Nopember 2013.
- [12] A'yun, Qurro. 2019. Pengaruh Strategi Synergetic Teaching pada Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Nurul Jadid Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Gammath*, **4(2)**, Agustus 2019.
- [13] Rumitun. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Menjelaskan Politik Luar Negeri Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching Siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong. *Wahana Kreativitas Pendidik*, **3(1)**, 2020.
- [14] Antara, I Made. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca dengan Metode Synergetic Teaching pada Siswa Kelas VII A Seemster Genap SMP Negeri Petang Tahun Pelajaran 2016/2017. **23(28)**, Oktober 2020.
- [15] Boti, Helma. 2021. Pengaruh Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Singkil Utara. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, **6(1)**, Januari 2021.
- [16] Rijal. 2016. *Pengertian Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching*. Dalam <https://www.rijal09.com/2016/04/strategi-pembelajaran-synergetic.html> (diakses pada 16 November 2022).
- [17] Sukari. 2020. Penerapan Pendekatan Sinergis Berbasis Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Educatio*, 6(1), Juni 2020.
- [18] Fitri, N.N.H. and Astuti, E.R.P., 2020. Pengaruh strategi pembelajaran synergetic teaching terhadap hasil belajar siswa. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran*, **1(1)**, pp.22-33.
- [19] Jannah, N. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Synergetic Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Menghargai Keputusan Bersama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).